

Pengembangan Kompetensi Pendapatan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 (Di Perumahan Deltamas Cluster Zona Eropa)

**Itoh Masitoh¹
Dedi Rianto Rahardi²**

Manajemen, Bisnis, Universitas Presiden

Email: itoh.masitoh@student.president.ac.id
dedi1968@president.ac.id

Abstract

This research aims to find out the development of competencies towards the performance of Small and Medium Enterprises (MSMEs) during the covid-19 pandemic in Deltamas residential areas, especially the Eurozone Cluster. Research data obtained by conducting interviews to several MSME owners in the Deltamas Cluster Eurozone housing, the research used is qualitatively descriptive. The results showed that more and more people are opening new MSMEs in the area, because of large-scale Social Restrictions (PSBB) is a term of health quarantine in Indonesia so that many people turn their brains to think creatively so as to change business strategies using online systems by benefiting social media as a tool to market their products.

Keywords: *Competency Development, Covid 19 Pandemic, Micro Small and Medium Enterprises Performance (MSMEs).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi pendapatan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa pandemi covid 19 di daerah perumahan Deltamas khususnya Cluster Zona Eropa. Dengan melakukan wawancara kepada beberapa pemilik UMKM di perumahan Deltamas Cluster Zona Eropa, diperoleh data penelitian. penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang membuka usaha baru UMKM di daerah tersebut, karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah istilah kekarantinaan kesehatan di Indonesia sehingga banyak orang yang memutar otak untuk berfikir kreatif sehingga mengubah strategi bisnis menggunakan sistem online dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat untuk memasarkan produknya.

Kata kunci: Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pandemi Covid 19, Pengembangan Kompetensi.

PENDAHULUAN

UMKM atau singkatan dari (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), merupakan pilar utama perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM yang kuat dan mampu membuat hal baru dan mengikuti tren yang sedang berlangsung dapat bertahan didalam keadaan apapun, itu merupakan modal utama pembangunan ekonomi, dan menjadi bantalan dalam menghadapi gejolak ekonomi global (Bank Indonesia, 2015). Selain berperan dalam penyaluran hasil pembangunan dan memiliki peran strategis dalam pembangunan, ekonomi nasional, UMKM juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM telah membuktikan diri lebih tangguh dalam menghadapi krisis ketika beberapa sektor usaha berkala besar stagnan bahkan menghentikan aktivitasnya (Amalia et al., 2017), mengingat perannya dalam perekonomian, perkembangan UMKM menjadi krusial. UMKM bertindak sebagai fondasi perekonomian Indonesia, yang berdampak pada perekonomian. UMKM jarang mengandalkan pendanaan dari perbankan, sehingga terbebas dari kredit macet. Teknologi yang padat karya dan sumber daya lokal, produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga murah (Bismala dan Handayani, 2014). Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri kecil tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi, sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri ini didasarkan pada pengalaman (belajar dengan melakukan) yang terkait dengan faktor historis (Sulistiyastuti, 2004). Perkembangan UMKM di Indonesia semakin meningkat pasca krisis global. Pertumbuhan jumlah UMKM terus meningkat dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Dari tahun ke tahun jumlah unit UMKM terus meningkat. Peningkatan dari 2011 ke 2012 adalah 2,4 persen. Kenaikan persentase yang sama terjadi dari 2012 hingga 2013. Kenaikan persentase berturut-turut dari 2013 hingga 2017 adalah 1,8 persen, 1,98 persen, 1,65 persen dan 5,17 persen. Rata-rata kenaikan persentase jumlah unit UMKM selama enam tahun dari 2011 hingga 2017 adalah 2,68 persen. Beberapa peneliti menemukan bahwa modal sosial berperan dalam meningkatkan jumlah UMKM. Tidak lepas dari faktor yang mendorong majunya pertumbuhan UMKM di Indonesia juga berkembangnya UMKM diantaranya, pemanfaatan sarana teknologi, informasi, dan komunikasi untuk mengiklankan barang/jasa yang akan dijual. Karena munculnya pandemi covid-19, UMKM di Indonesia tengah diuji, dengan diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau istilah kekarantinaan kesehatan di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah mencoba upaya yang dapat menghambat penurunan ekonomi UMKM.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Kompetensi

Secara umum, pengertian kompetensi adalah serangkaian karakteristik dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan yang memungkinkan, dan meningkatkan efisiensi atau kinerja pekerjaan. Istilah "kompetensi" pertama kali muncul dalam artikel yang ditulis oleh R.W. White pada tahun 1959 sebagai konsep untuk motivasi kinerja. Pada tahun 1970, Craig C. Lundberg mendefinisikan konsep dalam "Planning the Executive Development Program". Istilah ini mendapatkan daya tarik ketika pada tahun 1973, David McClelland menulis makalah mani berjudul, "Menguji Kompetensi Daripada Untuk Kecerdasan". Secara etimologis kata "kompetensi" diambil dari bahasa Inggris, yakni "competence" atau "competency" berarti kecakapan, kemampuan, serta wewenang. Sehingga pengertian kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan serta atribut kepribadian seseorang sampai meningkatkan kinerjanya serta memberikan kontribusi untuk keberhasilan organisasinya. Beberapa sarjana

melihat "kompetensi" sebagai kombinasi pengetahuan praktis dan teoritis, keterampilan kognitif, perilaku dan nilai-nilai yang digunakan untuk meningkatkan kinerja; atau sebagai negara atau kualitas menjadi memadai atau berkualitas baik, memiliki kemampuan untuk melakukan peran tertentu. Misalnya, kompetensi manajemen mungkin termasuk pemikiran sistem dan kecerdasan emosional, dan keterampilan dalam pengaruh dan negosiasi. Studi tentang kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi mencakup konsep yang sangat rumit dan luas, dan ilmuwan yang berbeda memiliki definisi kompetensi yang berbeda. Pada tahun 1982, Zemek melakukan studi tentang definisi kompetensi. Dia mewawancarai beberapa spesialis di bidang pelatihan untuk mengevaluasi dengan cermat apa yang membuat kompetensi.

Pengertian Kompetensi Menurut Para Ahli

Menurut Stephen Robbin Kompetensi sebuah kemampuan (ability) yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan banyak tugas dalam sebuah pekerjaan, dimana kemampuan itu berfokus pada faktor intelektual dan fisik.

Van Looy, Van Dierdonck, dan Gemmel Kompetensi merupakan sebuah ciri-ciri manusia yang dapat dilihat dari perilaku, cara berpikir, serta gayanya bertindak, yang terhubung pada efektivitas performa.

Sedarmayanti, pengertian kompetensi sebuah karakteristik dari diri seseorang yang mendasari dan atau berkaitan dengan efektivitas kinerja individu didalam melaksanakan pekerjaannya.

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, pengertian kompetensi ialah faktor mendasar yang ada didalam diri seseorang yang meiliki kemampuan lebih dan juga membuatnya berbeda dengan orang lain yang mempunyai kemampuan rata-rata.

UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, kompetensi adalah kemampuan yang ada pada semua individu termasuk aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Pendapatan

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh atau diterima perusahaan dari aktivitasnya, hampir semuanya dari menjual produk atau layanan kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan tidak sepenting laba. Keuntungan adalah jumlah keuntungan dikurangi biaya. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari produk dan layanan perusahaan yang diterima oleh pasar. Bagi perusahaan yang menjual saham ke pabrik untuk menarik investor, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba yang konsisten dianggap penting.

3. Kinerja UMKM

Sebagai negara dengan ekonomi terbesar ke-16 di dunia dan ekonomi terbesar di ASEAN oleh GDP, Indonesia terutama didukung oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan lebih dari 50% PDB-nya berasal dari UMKM—fakta yang tidak begitu dikenal luas. Indonesia menyumbang jumlah UMKM terbesar di ASEAN, dengan hampir lima puluh delapan juta mendirikan UMKM yang dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Meningkatkan daya saing UMKM untuk keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM Dalam perekonomian global yang kompleks saat ini, UMKM menghadapi tantangan untuk bertahan dan tumbuh. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sebagai lembaga pemerintah utama yang bertanggung jawab atas pengembangan UMKM, telah berfokus pada peningkatan daya saing UMKM untuk keberlanjutan dan peningkatan. Selain itu, setidaknya ada 24 kementerian dan instansi lain yang ambil bagian dalam pengembangan UKM di Indonesia, meliputi berbagai aspek,

seperti perencanaan program/kebijakan, akses keuangan, akses pasar, data dan statistik, pendidikan, standardisasi dan sertifikasi produk/jasa, serta inklusi pemuda, perempuan, dan industri kreatif dalam prosesnya. Visi Indonesia untuk UMKM yang Paham Digital Dengan jumlah UMKM yang begitu luas dan banyak di Indonesia, upaya menciptakan ekosistem terbaik bagi UMKM untuk berkembang membutuhkan dukungan yang dapat menghubungkan UMKM dengan cara pasar saat ini beroperasi, yaitu melalui platform digital. Kementerian Koperasi dan UKM bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika memperkenalkan program "UMKM Go Online" pada November 2017 untuk memfasilitasi UMKM untuk dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui program ini, pemerintah bertujuan untuk mengubah delapan juta UMKM menjadi UMKM yang paham digital pada tahun 2020 dengan mendukung mereka dalam bergabung dengan platform pasar online. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran digital UMKM melalui kegiatan seperti seminar, workshop, dan pelatihan digitalisasi UMKM dan juga dengan menyediakan satu juta domain .id gratis yang dapat dimanfaatkan bagi UMKM untuk memperluas usahanya melalui platform online. Selain itu, pemerintah juga telah meluncurkan kolaborasi dengan enam marketplace online terbesar di negara ini untuk membantu mempromosikan dan menjual produk UMKM ke pasar mereka. Untuk lebih mendukung transformasi UMKM menjadi bisnis yang paham digital, berbagai instansi pemerintah menyediakan program pendukung lainnya yang akan lebih mempersiapkan UMKM untuk bertahan berkompetisi begitu bergabung dengan pasar online, menyentuh isu-isu seperti pelatihan literasi keuangan, standardisasi produk, dan juga pemasaran melalui cara lain. Salah satu contohnya adalah program Fasilitasi Pendaftaran Sertifikasi, Salin Kanan, dan Merek Dagang. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan produk yang dihasilkan UMKM sesuai dengan standar yang berlaku, melalui fasilitas standardisasi dan sertifikasi. Fasilitas tersebut antara lain ISO 9001:2008, SNI, HACCP, Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta dan Hak Merek), dan Halal, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing UKM dalam memperluas pasarnya sesuai standar internasional. Program pendukung lainnya antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR)–pinjaman usaha untuk UKM dan Kredit Ultra Mikro untuk usaha mikro, inkubator BEI, pelatihan E-commerce bagi pemuda, Pusat Pelayanan Terpadu UKM dan Koperasi (PLUT-KUMKM), program pameran, dan lain-lain. Lebih lanjut, dengan semakin banyaknya produk UMKM yang tersedia di marketplace online, Kementerian Koperasi dan UKM juga memberikan kesempatan kepada UMKM agar produknya ditampilkan di lokasi premium di Jakarta. Melalui pendirian SMESCO, sebuah bangunan terintegrasi yang menggabungkan konsep pusat perbelanjaan dengan pusat pengembangan UKM, UMKM dapat mempromosikan produk unggulannya di luar negeri melalui kegiatan trading house dan melakukan kegiatan pelatihan bagi UMKM.

4. Pandemi Covid 19

COVID-19 (coronavirus 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru, yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan China pada 31 Desember 2019. COVID-19 dapat menyebabkan gejala masalah pernapasan, demam di atas 38 ° C, batuk dan mengakibatkan kematian. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 dilaporkan di Indonesia. Dimulai dengan 2 kasus pada Bulan Maret, dan per 11 Mei, total 14.265 orang terinfeksi di Indonesia. Semua kasus tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Indonesia adalah negara besar dan luas dengan 34 provinsi dan 514 kabupaten dengan populasi lebih dari 200 juta jiwa. Setiap wilayah memiliki kondisi geografis dan demografis yang berbeda-beda. Bahkan, kabupaten dalam sebuah provinsi dapat memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, kesenjangan dalam hal infrastruktur dan perekonomian masih terjadi antar kabupaten, antar provinsi, atau antar daerah dan ibu kota negara.

Dengan informasi tersebut, pemerintah daerah dapat melakukan pendekatan pencegahan khusus ke daerah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. Dengan mengumpulkan dan mencatat segala data informasi baik data primer maupun sekunder yang berupa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber referensi baik artikel online dan hasil penelitian jurnal yang mendukung terkait UMKM. Sehingga dapat memberikan deskripsi yang akurat dan dapat dikembangkan tentang pernyataan yang bermanfaat agar dapat memahami penelitian ini (Dedi Riyanto, 2020). Dengan cara observasi partisipan dengan langkah eksploratif dari perspektif masyarakat untuk menguraikan data adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, dan memberikan kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena Negara Indonesia telah dilanda pandemi covid-19, Jutaan orang yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia berjuang untuk bertahan hidup di tengah wabah Covid-19. Sementara banyak bisnis beralih ke cara-cara kreatif untuk tetap bertahan, seperti online, yang lain melompat ke usaha baru saat mereka menunggu situasi membaik. Karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sehingga banyak orang yang memutar otak untuk berfikir kreatif sehingga mengubah strategi bisnis menggunakan sistem online dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat untuk memasarkan produknya. faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan masyarakat adalah tingkat pengangguran, tingkat pendapatan, dan tingkat konsumsi masyarakat yang secara umum, faktor tersebut dipengaruhi oleh kinerja perekonomian masyarakat yang menurun. Oleh karena itu sebagian warga di daerah perumahan Deltamas khususnya di Cluster Zona Eropa banyak yang membuka usaha baru UMKM.

Tabel 1

No	Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Pendapatan/Minggu
1	Muszalifah	Penjual Makanan Penutup	4.900.000
2	Iseu	Penjual Nasi Kabsah	6.300.000
3	Salsa	Penjual Kue Pie Susu	3.850.000
4	Maryati	Penjual Kolak Pisang	1.400.000
5	Ira	Penjual Buah-buahan	7.000.000
6	sapta	Penjual Kue Ulang Tahun	3.500.000
7	Hera	Penjual Bumbu-bumbuan	5.250.000

*tabel diatas adalah pendapatan perminggu setelah terjadi pandemi

PENUTUP

Seperti yang dapat kita lihat tabel 1, bahwa pendapatan yang di dapatkan perminggu cukup banyak. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya wabah Covid 19 tidak hanya menimbulkan sisi negatif, ada juga sisi positifnya. Contohnya seseorang dapat berfikir kreatif untuk tetap menyeimbangkan pendapatan mereka sehingga ekonomi tetap terjaga. Sebagai sumber output ekonomi, lapangan kerja dan pendapatan, sektor ini memiliki peran penting

untuk membuat pertumbuhan menjadi inklusif. Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan juga bergantung pada keberhasilan sektor ini. Oleh karena itu, semua langkah pemulihan dari jatuhnya pandemi corona harus mempertimbangkan khusus pada sektor UMKM.

REFERENSI

A Prabu, AP Mangkunegara. 2005. *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Bandung: Refika Aditam

Andi, Amri. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 1-8.

Bank Indonesia (2015)

Mareta, Intansari. “pengaruh covid-19 terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia“. *Kompasiana*. 13 Mei 2020.

National sources (2017)

Rahadi, Dedi Riyanto. (2020). *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*. Bogor. PT. Filda Fikrindo.

Robbins, Stephen P. (2003). *Organizational Behavior*, Prentice Hall. Upper Saddle River, New Jersey.

Sari, Mareta Intan 13 Maret 2020. dapat diakses melalui : <https://www.kompasiana.com/maretaintansari/5ebc0b27d541df248350fec2/pengaruh-covid-19-terhadap-pertumbuhan-umkm-di-indonesia> diakses pada 19 oktober 2020

Sinarwati, Ni Kadek. 2019. “The Role Of Social capital For The Performace Of MSMEs”. (Researchgate). November 2019. DOI: 10.18551/rjoas.2019-11.19

Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT. Refika Aditama

Van Looy, B., Gemmel, P., Desmet, S., Van Dierdonck, R. and Serneels, S. (1998), *Dealing with productivity and quality indicators in a service environment: some field experiences*

World Bank Data Catalogue (2016)

Yulisman, Linda. 7 Agustus, 2020. dapat diakses melalui : <https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/indonesian-smes-struggle-to-survive-as-revenues-are-hit>. diakses pada 20 oktober 2020.

Yulisman, Linda. 7 Agustus. 2020. dapat diakses melalui : <https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/indonesian-smes-struggle-to-survive-as-revenues-are-hit>. diakses pada 20 oktober 2020